

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan BUMDes melalui Pelatihan dan Pendampingan Berbasis Praktik

¹⁾Ida Ayu Trisna Yudi Asri*, ²⁾Kadek Diviariety, ³⁾Riza Edwindra, ⁴⁾Desak Rurik Pradnya Paramitha Nida

^{1,2,3,4)}Akuntansi Perpajakan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

Email Corresponding: dayutrisna@warmadewa.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: BUMDes Pelatihan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Kompetensi	BUMDes Bang Akasa Amerta Giri di Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung memiliki permasalahan terkait rendahnya kompetensi pengurus dalam pengelolaan keuangan, ditambah belum tersedianya sistem administrasi keuangan yang baku dan tidak digunakannya teknologi akuntansi sederhana. Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan berbasis kebutuhan, pendampingan langsung, serta penyusunan sistem pelaporan keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kesadaran pengurus BUMDes dalam pengelolaan keuangan serta membangun sistem administrasi keuangan yang sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi pengurus, yang kini mampu mencatat transaksi secara rutin, menyusun laporan keuangan bulanan melalui sistem pencatatan berbasis Excel yang disesuaikan dengan kapasitas pengurus. Melalui program ini, pengurus tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran bahwa laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam proses pengambilan keputusan dan sebagai dasar membangun kepercayaan masyarakat.
Keywords: BUMDes Training Mentoring Management Financial Competencies	BUMDes Bang Akasa Amerta Giri in Bongkasa Village, Abiansemal Sub-district, Badung Regency faces challenges related to the low competency of its management team in financial management, compounded by the absence of a standardized financial administration system and the lack of utilization of simple accounting technology. To address these challenges, this community service program was implemented through needs based training, direct mentoring, and the development of a simplified financial reporting system. This community service initiative aims to enhance the competence and awareness of BUMDes staff in financial management while establishing a simple yet structured financial administration system. The results of the program indicate a significant improvement in the competence of the management team, who are now able to record transactions regularly and prepare monthly financial reports using an Excel-based recording system tailored to their capacity. Through this program, the staff not only acquired technical skills but also developed an awareness that financial reports serve as a critical instrument in the decision making process and as a foundation for building public trust.
This is an open access article under the CC-BY-SA license. 	

I. PENDAHULUAN

Desa adalah unit pemerintahan terkecil yang memegang peran strategis dalam pembangunan nasional, karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya stabilitas nasional (Permadi et al., 2023). Oleh karena itu, membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat ditingkat desa mulai muncul sebagai prioritas utama nasional. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah dipromosikan oleh pemerintah sebagai sarana untuk mengelola potensi desa secara profesional dan berkelanjutan sejak UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa disahkan. Salah satu desa di Kabupaten Badung yang memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar adalah Desa Bongkasa, yang terletak di Kecamatan Abiansemal. Desa ini memiliki alam yang indah dan memiliki banyak atraksi

budaya sehingga Desa Bongkasa ini menjadi tujuan populer bagi para wisatawan. Desa ini juga berada di wilayah yang mendapatkan pemasukan yang cukup besar dari kas daerah. Mayoritas dari sekitar Rp 45,3 miliar pendapatan desa pada tahun 2024 berasal dari Dana Desa dan Dana Bagi Hasil Pajak Daerah. Program desa mandiri berbasis pengelolaan sumber daya lokal dan peningkatan industri pariwisata dapat didukung dengan memanfaatkan opsi-opsi strategis yang dihadirkan oleh potensi besar untuk pengembangan BUMDes. Harapannya, BUMDes dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang dapat meningkatkan pendapatan asli desa dan menjadi fondasi bagi ketahanan ekonomi masyarakat desa (Pradana & Fitriyanti, 2019). Pada akhirnya, BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat pendapatan asli desa, memajukan perekonomian desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Rinova et al., 2023).

Sebagai suatu badan usaha maka BUMDes wajib untuk menyusun laporan keuangan agar para pemangku kepentingan mengetahui kinerja keuangan Bumdes (Ferina et al., 2020). Pemangku kepentingan Bumdes dapat melakukan analisis keuangan dan membuat rencana yang lebih baik dengan bantuan data keuangan yang akurat dan terintegrasi. Keputusan berdasarkan data yang valid dan terkini meningkatkan peluang keberhasilan usaha BUMDes, mendorong pertumbuhan ekonomi desa serta dapat berkontribusi pada kemandirian ekonomi desa. Seiring kemajuan zaman, tuntutan bagi pengurus BUMDes untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan dalam mengelola serta mempertanggungjawabkan keuangan semakin tinggi. Pengelola BUMDes dituntut memiliki kompetensi yang memadai dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pencatatan transaksi keuangan secara tepat. Untuk mewujudkan tata kelola yang transparan dan akuntabel, diperlukan peningkatan kapasitas di bidang akuntansi serta kemampuan menyusun laporan keuangan berbasis teknologi informasi, misalnya melalui pemanfaatan aplikasi akuntansi yang dapat membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis, akurat, dan efisien (Biduri et al., 2021).

BUMDes masih banyak menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan, yang dilihat dari hasil penelitian dan pengamatan lapangan. Berdasarkan penelitian, (Rohayatin et al., 2024) menyimpulkan bahwa sumber daya manusia yang tidak berkompeten menjadi penyebab utama masalah BUMDes dalam menghasilkan laporan keuangan. Penelitian dari (Kurniawan & Firmansyah, 2018) juga menyimpulkan tidak adanya sumber daya manusia yang berkompeten dan pihak yang mengawasi pelaporan keuangan merupakan penghambat terbesar dalam mengadopsi akuntansi desa di Indonesia. Agar sistem akuntansi desa dapat berjalan sebagaimana mestinya, auditor pihak ketiga sangat penting, dan perangkat lunak akuntansi sangat dibutuhkan untuk menyiapkan laporan keuangan. Semua ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh (Lintong et al., 2020) bahwa pelaporan keuangan yang dipertanggungjawabkan oleh pengelola Bumdes kepada pemangku kepentingan masih kurang lengkap. Laporan kas harian yang merinci dana masuk dan keluar belum disiapkan dengan baik. Hal ini menyebabkan laporan keuangan Bumdes yang diungkapkan untuk waktu tertentu tidak dapat menjelaskan situasi keuangan pada akhir periode. Untuk mengatasi tantangan tersebut, program pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelola, khususnya dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan (Halimah et al., 2024)

Dari penemuan penelitian dan program pengabdian terdahulu yang hanya berfokus pada pelatihan teoritis tanpa diikuti dengan pendampingan praktik yang intensif dan berkelanjutan. Akibatnya, penerapan pengetahuan di lapangan sering tidak konsisten, pencatatan transaksi masih manual, serta laporan keuangan tidak terstruktur dan tidak sesuai dengan standar akuntansi sederhana untuk BUMDes. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pendekatan pelatihan berbasis praktik yang terintegrasi dengan pendampingan intensif. Pendekatan ini memungkinkan pengelola BUMDes tidak hanya memahami konsep, tetapi juga langsung mengaplikasikannya dalam pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi kontribusi nyata dalam mendukung tata kelola BUMDes yang profesional dan mendorong kemandirian ekonomi desa.

II. MASALAH

Meskipun Desa Bongkasa memiliki potensi ekonomi yang sangat menjanjikan, pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek manajemen dan keuangan. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kompetensi pengurus dalam hal pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan secara profesional. Banyak pengurus BUMDes berasal dari latar belakang non-keuangan, sehingga belum memahami secara menyeluruh standar akuntansi, manajemen kas, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Akibatnya, sering terjadi kesalahan pencatatan, inefisiensi penggunaan anggaran, bahkan berpotensi menimbulkan penyalahgunaan wewenang. Selain itu, belum tersedia sistem administrasi keuangan yang baku dan terdokumentasi dengan baik, sehingga menyulitkan proses audit maupun evaluasi keuangan secara periodik. Di sisi lain, tingkat literasi keuangan para pengurus masih tergolong rendah, terutama dalam penyusunan rencana anggaran tahunan, pemantauan realisasi anggaran, serta proyeksi arus kas. Kurangnya pelatihan dan pendampingan dari pihak eksternal baik dari akademisi, pemerintah, maupun lembaga keuangan juga memperparah kondisi ini. Tidak hanya itu, pengurus juga belum memanfaatkan teknologi sederhana, seperti software akuntansi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan.



Gambar 1. Lokasi PKM

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif dan aplikatif, yang dirancang agar pengurus BUMDes tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Pelatihan berbasis kebutuhan, pendampingan langsung dan penyusunan sistem pelaporan keuangan yang sederhana namun sesuai standar. Kompetensi yang dimaksud mencakup pemahaman tentang siklus akuntansi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis arus kas. Peningkatan kapasitas ini akan memperkuat posisi BUMDes sebagai institusi ekonomi desa yang profesional, transparan, dan mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masyarakat maupun pemerintah.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelatihan, dan pendampingan. Tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal ke lokasi BUMDes Bang Akasa Amerta Giri di Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal - Kabupaten Badung. Kegiatan ini meliputi: 1) Wawancara dengan pengurus BUMDes dan perangkat desa; 2) Peninjauan dokumen keuangan dan sistem administrasi yang berjalan; 3) Identifikasi permasalahan dan kebutuhan pelatihan berdasarkan kondisi aktual. Hasil dari tahap ini digunakan untuk menyusun materi pelatihan yang kontekstual dan tepat sasaran. Tahap ini dimulai dari berdiskusi tentang alur siklus akuntansi berdasarkan dokumen yang sudah diterima, pendampingan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan (Ms. Excel) sehingga tersusun laporan keuangan. Studi kasus dan simulasi berdasarkan kegiatan usaha BUMDes yang sedang berjalan.

Tahap pelatihan dilakukan selama dua hari dan mencakup materi siklus akuntansi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan analisis arus kas. Tahap pendampingan dilaksanakan selama beberapa minggu untuk memastikan materi benar-benar diterapkan dan terjadi perubahan perilaku administratif. Selain itu, dilakukan diskusi tindak lanjut dengan pemerintah desa agar sistem keuangan yang telah diperkenalkan dapat dijadikan standar bagi pengelolaan keuangan BUMDes ke depannya.



Gambar 2. Proses Observasi dan Diskusi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pengurus BUMDes Bang Akasa Amerta Giri kini mampu melakukan pencatatan transaksi harian secara rutin serta menyusun laporan keuangan bulanan secara mandiri menggunakan format Excel yang disesuaikan dengan aktivitas BUMDes. Tim pengabdian mendampingi pengurus BUMDes dalam mengaplikasikan format pencatatan keuangan sederhana berbasis Excel yang disesuaikan dengan aktivitas BUMDes "Bang Akasa Amerta Giri". Format ini mencakup: 1) Buku kas harian; 2) Buku bank; 3) Rekap pemasukan dan pengeluaran bulanan; 4) Buku Stok; 5) Laporan Laba Rugi sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengurus mampu mulai mencatat transaksi secara rutin dan menyusun laporan keuangan bulanan secara mandiri. Hal ini merupakan kemajuan signifikan dibandingkan sebelumnya, dimana pencatatan bersifat insidental dan tidak terdokumentasi secara rapi. Capaian ini sejalan dengan temuan (Eferyn et al., 2025) yang memaparkan bahwa pengelola BUMDes kini mampu menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Keberhasilan ini terlihat dari perubahan signifikan dalam praktik penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya tidak rutin dilakukan dengan baik.

Kegiatan ini membuktikan bahwa peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan BUMDes sangat mungkin dilakukan, bahkan di lingkungan dengan keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia. Pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan konteks lokal serta pendampingan praktis, menjadi kunci keberhasilan intervensi. Ini sejalan dengan keberhasilan program pengabdian terdahulu yang dilakukan oleh (Rohayatin et al., 2024) yang menunjukkan penggunaan aplikasi yang mendukung pembuatan pelaporan keuangan desa dan keuangan Bumdes dapat mempercepat dan memudahkan faktor sumber daya aparatur pemerintah dan pengelola Bumdes dalam pembuatan laporan dan dapat mempercepat secara sistematis dalam pembuatan laporan tersebut. Selain itu, sinergi antara perguruan tinggi, perangkat desa, dan pengurus BUMDes sangat menentukan efektivitas program.

Salah satu dampak penting yang teramati adalah terbentuknya kesadaran baru di kalangan pengurus dan perangkat desa akan pentingnya tata kelola keuangan yang akuntabel. Dalam diskusi akhir kegiatan, para pengurus menyampaikan bahwa mereka mulai menyadari bahwa laporan keuangan bukan hanya kewajiban administratif, melainkan juga alat strategis untuk mengambil keputusan usaha dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sikap ini menjadi modal sosial yang penting bagi keberlanjutan sistem akuntansi yang telah dibangun untuk menyusun laporan keuangan.



Gambar 3. Pelaksanaan dan Pendampingan PKM

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik yang dilengkapi pendampingan intensif dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan BUMDes Bang Akasa Amerta Giri. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pengurus BUMDes kini telah mampu melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan format Excel yang telah disesuaikan dengan kebutuhan operasional, mencakup buku kas harian, buku bank, rekap bulanan, buku stok, dan laporan laba rugi sederhana serta menyimpan bukti transaksi untuk diarsipkan. Kegiatan ini telah memberikan dampak positif yang nyata, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan teknis, maupun perubahan pola pikir pengurus BUMDes terhadap pentingnya tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan. Tidak hanya memberikan pelatihan, pelaksanaan pendampingan pasca-pelatihan terbukti berperan krusial dalam membantu pengurus menerapkan ilmu secara nyata. Setelah adanya intervensi pelaksanaan pengabdian ini, terjadi transformasi pola pikir dan perilaku pengurus, yang kini memandang laporan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi sebagai alat strategis untuk mendukung pengambilan keputusan usaha dan membangun kepercayaan publik. Faktor penting keberhasilan ini adalah sinergi antara perguruan tinggi, perangkat desa, dan pengurus BUMDes, yang memungkinkan implementasi sistem keuangan berjalan efektif meskipun dihadapkan pada keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus BUMDes dan seluruh perangkat Desa Bongkasa yang telah menyediakan wadah, izin, tempat, serta fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan. Apresiasi dan ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang turut mendukung kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Biduri, S., Hariyanto, W., & Meiliza, D. R. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Pada Bumdes “Sumber Rejeki” Desa Durung Bedug Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(06), 650–655.
- Eferyn, K., Riningsih, D., Puspita, N. V., Agustina, E., & K, B. F. (2025). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Desa Karangsoko Kec. Trenggalek. *Jurnal ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 06(01), 178–182.
- Ferina, Z. I., Hanila, S., Fitriano, Y., Susanti, N., & Soleh, A. (2020). Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Bumdes Desa Pulau Panggung Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 03(01), 324–333.
- Halimah, I., Kurniawati, D., & Umam, D. C. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Pada Desa Pengasinan Gunungsindur. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 02(10), 165–170.
- Kurniawan, & Firmansyah, I. (2018). Problem and Solution of Village Accounting Implementation Using Analytic Network Process Approach. *International Journal of Management and Applied Science*, 04(05), 52–56.
- Lintong, J. S., Limpeleh, E. A. N., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16(01), 95–101.
- Permadi, C., Rizqiyyah, R. N., Sari, E. L. N., Nuzula, S. F., Putri, N. R., A, S., S, M. A., & K, S. (2023). Pendampingan Optimalisasi Pengelolaan Administrasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Grogol Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 184–189.
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(02), 133–146.
- Rinova, D., Fajri, R. C., Irsandi, Satria, I., & Oktaviannur, M. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mewujudkan Desa Mandiri. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 02(02), 118–124.
- Rohayatin, T., Kurnia, D., Fujilestari, N. A., & Munawaroh, S. (2024). Optimalisasi Sumber Daya Manusia Melalui Tata Kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Penerapan E-Government di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang. *Jurnal BUDIMAS*, 06(01), 1–10.